

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Harapan hidup merupakan suatu pencapaian didalam kehidupan manusia, menurut data BPS Kota Padang dalam angka 2016, angka harapan hidup Kota Padang dari tahun 2012 hingga tahun 2014 berada pada angka 73,18 dan merupakan yang tertinggi di provinsi Sumatera Barat (BPS Kota Padang, 2016). Ini menunjukkan pencapaian yang baik dalam pembangunan. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk (Nilasari, 2015). Akan tetapi harapan hidup menjadi permasalahan dan mempengaruhi masyarakat khususnya pasar tenaga kerja. Ini merupakan suatu permasalahan dan tantangan dalam pasar tenaga kerja yang mana lansia memastikan tingkat pendapatan bagi kehidupannya tanpa membebani kapasitas generasi yang lebih muda. Dengan terus meningkatnya populasi lansia dan tidak dapat menikmati masa pensiun jadi mereka memutuskan memperpanjang masa kerja dan meningkatkan kemampuan mereka bekerja. Penduduk lanjut usia (lansia) adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Undang-undang No. 13 Tahun 1998).

Peningkatan penduduk lanjut usia di suatu wilayah mengindikasikan terjadinya *aging population* di wilayah tersebut. Perubahan karakteristik demografi menuju *aging population* ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk muda lebih lambat dibandingkan pertumbuhan penduduk usia tua. Lambatnya pertumbuhan penduduk usia muda disebabkan oleh penurunan tingkat kelahiran, sedangkan

percepatan pertumbuhan penduduk usia tua disebabkan karena angka harapan hidup (Burtless, 2013).

Adanya fenomena *aging population* mengakibatkan penduduk lanjut usia akan semakin bertambah populasinya sehingga mempengaruhi demografi penduduk. Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yang merupakan angka harapan hidup paling tinggi berada pada angka 73,18 pada tahun 2014 dan di prediksi akan meningkat atau tetap bertahan pada angka tersebut di lihat dari tiga tahun belakang masih bertahan pada persentase tersebut. Jika dilihat komposisi jumlah penduduk kota Padang pada tahun 2014 adalah 889.646 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 adalah 902.413 penduduk, sedangkan komposisi penduduk lanjut usia 60 tahun ke atas pada tahun 2014 sebesar 54,985 dan tahun 2015 adalah 57,406 penduduk dan ini akan semakin bertambah seiring meningkatnya usia harapan hidup (BPS Kota Padang, 2016).

Fenomena hal yang menarik untuk dibahas dengan terjadinya peningkatan penduduk lansia ini adalah pandangan bahwa lansia bergantung kepada bagian penduduk usia produktif atau biasa disebut rasio ketergantungan, dimana rasio ketergantungan merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif termasuk di dalamnya adalah lansia. Jika penduduk lansia tersebut semakin meningkat jumlahnya, maka beban penduduk usia produktif akan semakin besar (Affandi, 2009). Berdasarkan pendapat Affandi kita melihat bagaimana perbandingan atau rasio ketergantungan penduduk lansia terhadap usia produktif, namun disisi lain dengan banyaknya atau bertambahnya usia harapan hidup jumlah lansia yang meningkat menjadi permasalahan dalam pasar tenaga kerja. Permasalahan seperti apa yang terjadi adalah ketika lansia tidak ingin

membebani penduduk usia produktif dan tetap memilih untuk tetap bertahan dipasar tenaga kerja mengakibatkan persaingan dalam penyerapan tenaga kerja sehingga lansia yang harusnya menikmati masa pensiun tetap bertahan didunia kerja dan kesempatan untuk tenaga kerja produktifpun berkurang atau terhambat dengan bertahanya penduduk lansia didunia kerja.

Komposisi penduduk suatu wilayah tidak terlepas dari perhitungan angka beban tanggungan yaitu untuk mengetahui proporsi penduduk yang belum produktif (kelompok umur 0 – 14 tahun) dan proporsi penduduk yang tidak produktif lagi (kelompok umur 65 tahun ke atas) dengan penduduk produktif (kelompok umur 15-64 tahun).

Persentase penduduk yang tergolong usia produktif (15-64 tahun) pada Tahun 2013 sebesar 69,96 persen sedang persentase penduduk tidak produktif sebesar 31,40 persen sehingga angka beban tanggungan Kota Padang pada tahun 2014 sebesar 42,72 yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) mempunyai tanggungan sebanyak 42 penduduk usia tidak/belum produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Disini terlihat bahwa kelompok usia produktif sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok usia tidak/belum produktif sehingga dapat memperkecil angka beban tanggungan. Seiring dengan berjalannya proses pembangunan komposisi angka beban tanggungan (dependency ratio) semakin mengecil pada tiap tahunnya dari Tahun 2005 hingga 2014 (INKESRA Kota Padang, 2014).

Jika melihat persentase antara usia produktif lebih tinggi dibandingkan kelompok usia tidak/belum produktif pada pernyataan diatas dapat kita simpulkan kelompok usia produktif dapat memperkecil beban tanggungan (dependency

ratio). Namun kenyataannya masih banyak lansia yang bekerja di Kota Padang. Dari data BPS persentase pencari kerja total pada tahun 2014 adalah 7,28 persen meningkat pada tahun 2015 adalah 10,38 pencari kerja.

Jumlah persentase lansia bekerja terhadap total lansia pada tahun 2015 adalah sebesar 24,46 persen lansia dengan jumlah populasi tahun 2014 adalah 54,985 meningkat pada tahun 2015 adalah 57.406 penduduk, yang masih aktif bekerja adalah 14.045.

Penduduk lansia masih aktif bekerja terdiri dari berbagai jenis pekerjaan seperti Jasa Kemasyarakatan, pem dan perorangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, informasi komunikasi, transportasi dan pergudangan, perdagangan, pertambangan, perternakan, pertanian, Kehutanan, holtikultura dan lainnya.

Adapun status pekerjaan lansia ini terdiri dari baik berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, karyawan, pegawai, pekerja bebas, pekerja keluarga/tidak dibayar (BPS Kota Padang dalam angka, 2016).

Jumlah lansia di Kota Padang masih banyak yang melakukan aktifitas didunia kerja menurut data yang dipaparkan diatas semakin menguatkan bahwasanya ada faktor – faktor penentu yang mengakibatkan lansia tersebut memutuskan untuk bekerja jika kita lihat dari jumlah penduduk lansia yang masih aktif bekerja dari data tersebut kita bisa membandingkan dari data jumlah angkatan kerja yang ada di Kota Padang dan berapa jumlah tenaga kerja yang produktif yang sedang mencari pekerjaan bisa kita lihat Persentase penduduk 15 tahun keatas kota Padang 2010 – 2015.

Penduduk Kota Padang yang berumur 15 tahun keatas, dimana 63,81 persen merupakan angkatan kerja yang terdiri dari 53,44 persen bekerja dan 10,38 persen adalah pencari kerja. Sedangkan 36,19 persen penduduk Kota Padang yang berumur 15 tahun keatas adalah bukan angkatan kerja (0,60 persen bersekolah dan 35,59 persen lainnya). Dari 13.944 orang pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga kerja Kota Padang, sebanyak 5.712 orang lulus SMA (40,96 %), 6,184 orang lulusan sarjana (44,35%) dan 1.894 orang adalah lulusan D1-D3 (13,58%) sedangkan sisanya sebanyak 154 orang (1,10%) adalah lulusan SMP dan SD (BPS Statistik Daerah Kota Padang, 2016).

Kita bisa mengasumsikan dengan jumlah 13.944 orang pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Padang yang dikelompokan menurut tamatan dan lulusan dari tingkat pendidikan jika membandingkan dengan jumlah lansia yang masih aktif bekerja ada sekitar 14.045 lansia ini menunjukkan dengan tetap bertahannya lansia didunia kerja menimbulkan atau memperkecil kesempatan tenaga kerja muda atau tenaga kerja produktif untuk aktif mendapatkan kesempatan kerja. Peningkatan penyerapan tenaga kerja lanjut usia dipengaruhi oleh pekerja lansia terdidik yang masih bertahan di dunia kerja. Populasi penduduk lanjut usia dan pertumbuhannya yang meningkat dari tahun ke tahun mempengaruhi kenaikan penyerapan tenaga kerja lansia itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pekerja yang kurang produktif di usia muda cenderung keluar dari angkatan kerja dan mereka cenderung untuk memilih investasi di sekolah, sehingga masa tuanya akan lebih produktif dengan bekal pendidikan yang tinggi (Burtless, 2013).

Banyaknya faktor yang membuat atau memutuskan tenaga kerja lanjut usia memutuskan untuk bekerja walaupun tidak produktif lagi dan karna ada faktor dari

segi kemampuan yang ditawarkan sehingga membuat tenaga kerja lansia tetap diminta bekerja menyebabkan mereka tetap bertahan dengan profesinya. Affandi (2009), mengemukakan Lansia dilihat dari aspek ekonomi, dikelompokkan menjadi (1) lansia yang produktif yaitu lansia yang sehat baik dari aspek fisik, mental maupun sosial (2) lansia yang tidak produktif yaitu lansia yang sehat secara fisik, tetapi tidak sehat dari aspek mental dan sosial atau dapat dikatakan sehat secara mental tetapi tidak sehat dari aspek fisik dan sosial atau lansia yang tidak sehat baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial.

Jika dilihat dari kebutuhan ekonomi yang relatif besar pada lansia kemungkinan disebabkan karena tidak adanya jaminan sosial ekonomi yang memadai bagi lansia. Jaminan hari tua seperti uang pensiun masih sangat terbatas hanya untuk mereka yang bekerja di sektor formal saja, tidak untuk sektor informal (Affandi, 2009).

Faktor sosial demografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi terhadap partisipasi tenaga kerja lanjut usia untuk bekerja yang meliputi sosial demografi seperti status perkawinan, pendidikan lansia, dan kesehatan lansia serta sosial ekonomi meliputi pendapatan rumah tangga lansia dan beban tanggungan lansia berpengaruh simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia (Kartika, N. P. R. D., & Sudibia, I. K., 2014)

Berdasarkan latar belakang dan penelitian Burtless (2013) dan Kartika, N. P. R. D., & Sudibia, I. K. (2014) serta latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana pengaruh pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan lansia, Beban Tanggungan lansia

dan status perkawinan lansia terhadap penawaran tenaga kerja lanjut usia. Secara khusus, penulis mengambil judul penelitian ***“Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Padang”***

1.2 Rumusan Masalah

Kota Padang yang merupakan kota yang memiliki tingkat harapan hidup yang cukup tinggi pada angka 73,18, karakteristik demografi menuju *aging population* mengakibatkan penduduk lanjut usia akan semakin bertambah populasinya. Jika dilihat komposisi jumlah penduduk kota Padang pada tahun 2014 adalah 889.646 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 adalah 902.413 penduduk, dengan komposisi peningkatan penduduk lanjut usia 60 tahun ke atas pada tahun 2014 sebesar 54,985 dan tahun 2015 adalah 57,406 penduduk dan ini akan semakin bertambah seiring meningkatnya usia harapan hidup.

Persentase pencari kerja pada tahun 2014 adalah 7,28 persen meningkat pada tahun 2015 adalah 10,38 persen jika dilihat persentase penduduk 15 tahun keatas kota Padang 2010 – 2015 menunjukan bahwa 63,81 persen angkatan kerja dan bekerja 53,44 persen sedangkan yang mencari pekerjaan 10,38 persen dan selebihnya bersekolah dan sebagainya. Jika kita lihat angka jumlah 13.944 orang pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga kerja Kota Padang yang dikelompokkan menurut tamatan dan lulusan dari tingkat pendidikan jika kita membandingkan dengan melihat jumlah lansia yang masih aktif bekerja ada sekitar 14.045 lansia. Ini menunjukan dengan tetap bertahannya lansia didunia kerja menimbulkan atau memperkecil kesempatan tenaga kerja muda atau tenaga kerja produktif untuk aktif

mendapatkan kesempatan kerja. Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik pekerja lansia di Kota Padang ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja lansia ?
3. Bagaimana implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari hasil penelitian ini ?

1.3 Tujuan Penelitian

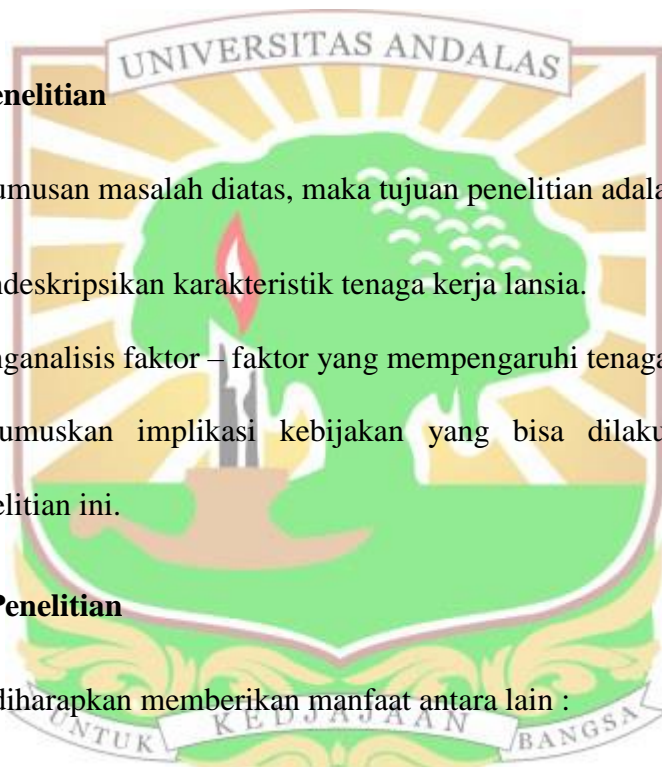
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik tenaga kerja lansia.
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tenaga kerja lansia.
3. Merumuskan implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari hasil penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide-ide atau bahan studi tambahan, terutama untuk mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi-strategi dalam mengambil kebijakan.



3. Sebagai referensi yang memberikan kegunaan bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
4. Sebagai referensi bagi khalayak untuk melakukan penelitian dan kajian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Sitematika Penulis

Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta analisis dan pembahasan mengenai : Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Lanjut Usia Di Kota Padang.

Bab II : Kerangka Teori Dan Kajian Pustaka

Kerangka teori dan kajian pustaka berisikan tentang studi pustaka terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari proses ini ditemukan kelemahan dan kelebihan penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan dimana letak hubungan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sekaligus menghindari duplikasi. Serta menjelaskan tentang teori - teori yang digunakan sebagai dasar penelitian sesuai masalah yang diteliti.

Bab III : Metode Penelitian

Berisikan tentang data - data penelitian, sumber data dan metode perhitungan serta model pengujian yang dilakukan terhadap data - data yang diperoleh.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Kota Padang.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari hasil perhitungan dan pengolahan data dengan analisis, yang pada akhirnya akan memberikan hasil hal-hal apa saja yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja lanjut usia di Kota Padang.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini merupakan bagian penutup dari tulisan penelitian ini, terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, serta saran yang dianggap perlu, baik untuk pemerintah daerah maupun untuk penelitian selanjutnya.

